

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Karya sastra pada hakikatnya merupakan gambaran dari kehidupan sosial manusia. Realita kehidupan sosial masyarakat sangat berpengaruh besar dalam penciptaan karya sastra. Oleh karena itu, sebuah karya sastra lahir dari imajinasi maupun realitas kehidupan seorang pengarang dengan menggunakan medium bahasa dalam penyampaian pesannya. Pengarang merupakan subjek individual yang mencoba untuk menghasilkan pandangannya terhadap dunia dengan melihat gejala-gejala sosial yang terdapat pada lingkungan sekitar dan menuangkannya dalam sebuah karya.

Dalam karya sastra pengarang membagi ke beberapa genre sastra yang meliputi bentuk prosa, drama dan puisi. Salah satu genre sastra yang berbentuk prosa adalah novel. Hal ini sejalan dengan pendapat Aziez dan Hasiem (dalam Didipu, 2018: 7) bahwa novel adalah sebuah genre sastra yang memiliki bentuk utama prosa, dengan panjang yang kurang lebih bisa untuk mengisi satu atau dua volume kecil, yang menggambarkan kehidupan nyata dalam suatu plot yang cukup kompleks. Novel merupakan suatu karya fiksi yang di dalamnya memuat berbagai realita permasalahan kehidupan yang dialami oleh tokoh dalam cerita.

Sebagai bentuk karya sastra, penciptaan novel tidak hanya berguna sebagai media untuk menyampaikan ide atau gagasan pemikiran manusia yang bersifat indah dan menghibur. Melainkan juga harus mampu menyajikan bacaan yang dapat bermanfaat dan tidak terlepas dari nilai-nilai kehidupan serta moral. Hal itu sejalan dengan pendapat Pradopo (dalam Arifin, 2019: 32) yang mengungkapkan bahwa suatu karya sastra yang baik adalah sebuah karya sastra yang langsung memberi

didikan dan pembelajaran melalui unsur amanat kepada pembaca tentang budi pekerti dan nilai-nilai moral.

Moral dalam karya sastra biasanya merupakan suatu pesan atau amanat yang mencerminkan pandangan hidup pengarang terhadap nilai kebenaran atau nilai moral. Penyampaian moral dalam karya sastra dilakukan pengarang melalui aktivitas para tokoh baik melalui teknik penyampaian secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penyampaian langsung, pengarang memberikan penjelasan secara langsung tentang sesuatu hal yang baik atau buruk dan yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Penyampaian moral secara tidak langsung, biasanya disampaikan pengarang melalui aktivitas para tokoh lewat dialog, pikiran, maupun tingkah laku tokoh yang terdapat pada cerita tersebut.

Dewasa ini permasalahan moral yang diangkat dalam novel semakin beragam. Salahsatunya moral yang dikonseptualisasikan oleh Franz Magnis Suseno. Menurut Suseno (1987: 13) moral merupakan sebagai ajaran-ajaran, wejangan-wejangan, khotbah-khotbah, patokan-patokan, kumpulan peraturan dan ketetapan, entah lisan dan tertulis, tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik. Suseno telah membagi konsep moralitas ke dalam beberapa prinsip yang terbagi atas (a) prinsip sikap baik yang merupakan dasar dalam struktur psikis manusia, (b) prinsip keadilan yang merupakan sikap dalam mencapai tujuan dengan tidak melanggar hak orang lain, dan (c) prinsip hormat terhadap diri sendiri yang mengatakan bahwa manusia wajib memperlakukan diri sebagai sesuatu yang bernilai pada dirinya sendiri.

Salah satu karya sastra novel yang menyampaikan moral dalam ceritanya terdapat pada novel *Calabai: Perempuan dalam Tubuh Lelaki* Karya Pepi Al-Bayqunie. Dalam novel ini, memiliki keunikan dalam pemilihan tokoh utamanya.

Tokoh utama Saidi digambarkan sebagai seorang lelaki namun berpenampilan perempuan. Pengarang menyajikan kisah hidup tokoh utama Saidi dengan berbagai permasalahan kehidupan yang mampu membuat pembaca seolah merasakan langsung kesedihan dan perjuangan tokoh Saidi dalam menggapai mimpinya. Saidi merupakan seorang anak yang terlahir dan terjebak di antara dua dunia, antara lelaki dan perempuan. Dalam suku Bugis dikenal dengan sebutan *Calabai*. Perbedaan yang ada pada dirinya membuat ia dipandang negatif oleh orang-orang di sekitarnya, bahkan di keluarganya sendiri. Hal tersebut membuat Saidi mengambil keputusan untuk pergi merantau guna mencari jati dirinya yang sesungguhnya. Lika-liku kehidupan dilaluinya dengan kesabaran dan keuletan, hingga kini menempatkan dirinya pada takdir yang berbeda. Kekurangan yang dimilikinya tidak lagi dijadikan sebagai alasan untuk berputus asa dan menyerah, namun ia jadikan sebagai kekuatan dalam menggapai takdirnya.

Novel *Calabai: Perempuan dalam Tubuh Lelaki* ini merupakan salahsatu novel yang dihasilkan oleh Pepi Al-Bayqunie. Pepi Al-Bayqunie merupakan seorang pencinta kebudayaan lokal. Ia lahir dengan nama Saprillah pada 1 Februari 1977 di Cappasolo, Kecamatan Malangke, Luwu Utara, Sulawesi Selatan. Kemampuannya dalam menulis novel diperoleh secara otodidak. Ia telah melahirkan beberapa karya sastra novel melalui penanya. Novel yang telah diterbitkan Pepi berupa novel Tahajud Sang Aktivis (2012), Kasidah Maribeth (2013), dan Jejak (2015), dan *Calabai: Perempuan dalam Tubuh Lelaki* (2016).

Pemilihan novel *Calabai: Perempuan dalam Tubuh Lelaki* Karya Pepi Al-Bayqunie sebagai bahan penelitian karena novel ini tidak hanya menawarkan kisah percintaan seperti yang seringkali diangkat menjadi tema dalam novel, melainkan lebih menawarkan nilai-nilai kehidupan dalam penceritaannya yang mengangkat

realitas kehidupan terhadap permasalahan ketidakadilan gender yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Permasalahan yang disampaikan pun menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami. Dengan demikian, dapat memudahkan pembaca dalam menemukan moral-moral yang terdapat dalam novel yang dimaksud.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis moralitas tokoh utama dalam novel *Calabai: Perempuan dalam Tubuh Lelaki* Karya Pepi Al-Bayqunie. Pengkajian moralitas dalam penelitian ini akan diarahkan pada bentuk-bentuk moralitas yang terdiri atas (a) prinsip sikap baik, (b) prinsip keadilan dan (c) prinsip hormat terhadap diri sendiri, Dengan demikian penelitian ini diusulkan dengan formulasi judul “Moralitas Tokoh Utama dalam novel *Calabai: Perempuan dalam Tubuh Lelaki* Karya Pepi Al-Bayqunie”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penelitian ini difokuskan sebagai berikut

- a. Bagaimanakah moralitas tokoh utama ditinjau dari prinsip sikap baik dalam novel *Calabai: Perempuan dalam Tubuh Lelaki* Karya Pepi Al-Bayqunie?
- b. Bagaimanakah moralitas tokoh utama ditinjau dari prinsip sikap keadilan dalam novel *Calabai: Perempuan dalam Tubuh Lelaki* Karya Pepi Al-Bayqunie?
- c. Bagaimanakah moralitas tokoh utama ditinjau dari prinsip sikap hormat terhadap diri sendiri dalam novel *Calabai: Perempuan dalam Tubuh Lelaki* Karya Pepi Al-Bayqunie?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan moralitas tokoh utama ditinjau dari prinsip sikap baik dalam novel *Calabai: Perempuan dalam Tubuh Lelaki* Karya Pepi Al-Bayqunie.
- b. Mendeskripsikan moralitas tokoh utama ditinjau dari prinsip sikap keadilan dalam novel *Calabai: Perempuan dalam Tubuh Lelaki* Karya Pepi Al-Bayqunie.
- c. Mendeskripsikan moralitas tokoh utama ditinjau dari prinsip sikap hormat terhadap diri sendiri dalam novel *Calabai: Perempuan dalam Tubuh Lelaki* Karya Pepi Al-Bayqunie.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Kegunaan bagi peneliti

Dengan penelitian ini, peneliti dapat menambah pengetahuan tentang penerapan bentuk-bentuk prinsip dasar moral yang dikemukakan oleh Franz Magnis Suseno.

- b. Kegunaan bagi pembaca

Dapat memberikan pemahaman dan gambaran kepada pembaca tentang bentuk-bentuk prinsip dasar moral yang terdiri atas tiga prinsip dasar yaitu, prinsip baik, prinsip keadilan, prinsip hormat terhadap diri sendiri yang terdapat dalam novel *Calabai: Perempuan dalam Tubuh Lelaki* Karya Pepi Al-Bayqunie. Selain itu, melalui penelitian ini juga pembaca akan bisa memperoleh pemahaman tentang keberagaman budaya yang berkembang dalam Suku Bugis, Sulawesi Selatan.

c. Kegunaan bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan referensi terutama dalam bidang sastra, serta dapat menjadi bahan perbandingan atau referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang serupa.

d. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan bahan bacaan di ruang baca maupun perpustakaan di lingkungan institusi, baik di tingkat pusat, Fakultas Sastra dan Budaya, serta lebih khususnya di jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain itu juga dapat memperkaya khazanah kesusastraan di Indonesia.

1.5 Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan penafsiran yang ganda terdapat istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka istilah dalam judul dapat dioperasionalkan sebagai berikut:

- a. Moralitas merupakan sikap baik maupun buruk yang dimiliki manusia dalam berperilaku maupun bertindak pada kehidupan sehari-hari. Namun, moralitas yang dimaksudkan pada penelitian ini lebih memfokuskan pada moralitas baik manusia dalam berperilaku sehari-hari. Moralitas baik tersebut terdiri atas tiga prinsip dasar moral berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Frans Magniz Suseno, yaitu (1) prinsip sikap baik yang ditampilkan dalam bentuk kejujuran, nilai-nilai otentik, kesediaan bertanggung jawab, kemandirian moral, keberanian moral, kerendahan hati, realistik dan kritis, (2) prinsip keadilan yang ditampilkan dalam bentuk adil dalam bersikap, dan adil dalam mengambil keputusan, (3) prinsip hormat terhadap diri sendiri yang ditampilkan dalam bentuk kesadaran dan hormat dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Tokoh Utama adalah tokoh atau pemeran yang intensitas kemunculannya paling banyak dan merupakan pusat penggerak dari sebuah cerita. Tokoh utama dalam novel *Calabai: Perempuan dalam Tubuh Lelaki* Karya Pepi Al-Bayqunie ini adalah Saidi seorang lelaki yang berasal dari suku Bugis, Sulawesi Selatan yang terlahir sebagai seorang calabai.
- c. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang bersifat fiksi dan memiliki rangkaian cerita yang panjang serta memiliki alur yang menarik. Dalam novel pengarang tidak hanya memberikan kisah-kisah yang menghibur, namun juga terselipkan persoalan-persoalan kehidupan para pelaku cerita. Dalam novel *Calabai: Perempuan dalam Tubuh Lelaki* Karya Pepi Al-Bayqunie ini pengarang tidak hanya memasukan tema percintaan seperti pada novel umumnya. Namun, pengarang lebih memfokuskan pada persoalan hidup tokoh dan ajaran-ajaran moral yang dapat merangsang pembaca dalam memecahkan persoalan tersebut, sehingga dapat dijadikan pengalaman ketika mengalami masalah yang sama.
- d. *Calabai* merupakan istilah dalam suku Bugis, Sulawesi Selatan yang memiliki arti seorang lelaki yang berpenampilan seperti perempuan. Dalam kebudayaan Bugis, seorang calabai memiliki peran khusus dalam ritual-ritual kebudayaan, upacara tradisional serta pesta perkawinan.

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka dapat disimpulkan bahwa moralitas tokoh utama dalam novel *Calabai: Perempuan dalam Tubuh Lelaki* Karya Pepi Al-Bayqunie merupakan cerminan terhadap perilaku atau perbuatan baik seseorang yang digunakan sebagai dasar pedoman hidup manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari di lingkungannya. Perilaku atau tindakan tersebut dapat dilihat dari prinsip sikap baik (kejujuran, nilai-nilai otentik, kemandirian moral, keberanian moral, kerendahan hati, realistik dan kritis), prinsip keadilan (adil dalam bersikap, dan

adil dalam mengambil keputusan), prinsip hormat terhadap diri sendiri (kesadaran, dan hormat dalam kehidupan sehari-hari)